

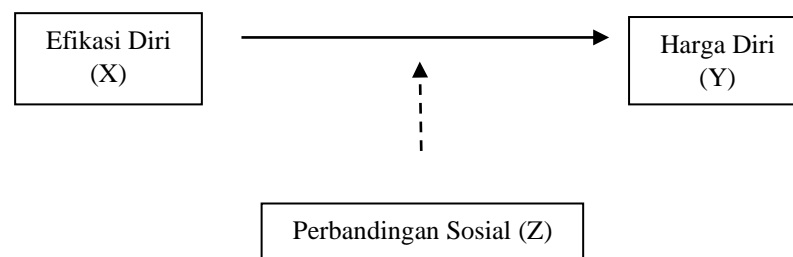
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh efikasi diri (X) terhadap harga diri (Y) yang dimoderasi oleh perbandingan sosial (Z) pada *freshgraduates* yang menggunakan LinkedIn di Jabodetabek. Perbandingan sosial (Z) merupakan variabel moderasi yang bertujuan untuk melihat apakah variabel tersebut memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel efikasi diri (X) terhadap harga diri (Y).

Menurut (Azwar, 2010) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Variabel Moderasi mempunyai pengaruh (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel moderasi digunakan karena diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan efikasi diri dan harga diri.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kalangan *freshgraduates* yang belum mendapatkan pekerjaan, aktif menggunakan media sosial *LinkedIn*, dan berdomisili di Jabodetabek.

##### 2. Sampel

. Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi maka metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*, yang menurut Sugiyono (2016:84) yaitu “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Kemudian teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) “*accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data”.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *Isaac & Michael* (Sugiyono, 2013). Berdasarkan tabel tersebut, apabila jumlah populasi tidak diketahui dan ingin menggunakan signifikansi 5%, maka jumlah responden yang dibutuhkan adalah minimal 349 responden. Karena 349 responden itu adalah jumlah minimal, maka peneliti membulatkannya menjadi 406 responden untuk meminimalisir taraf kesalahan.

### 3. Partisipan

Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam memilih partisipan, yaitu:

- 1) *Freshgraduate* (minimal enam bulan setelah yudisium).
- 2) Belum mempunyai pekerjaan.
- 3) Merupakan pengguna aktif media sosial *LinkedIn* dalam rentang waktu dari Juni sampai Desember 2022.

### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Jabodetabek. Hal ini dikarenakan daerah Jakarta dan sekitarnya termasuk kedalam kota dengan pengguna LinkedIn terbanyak di dunia (Ryza. 2017. [dailysocial.id](http://dailysocial.id), 5 Mei 2022)

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (*Questionnaires*). Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh partisipan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada partisipan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pengisian kuesioner dilakukan secara *online*, yaitu melalui penyebaran *google form*.

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variabel X dan Y, dengan penjelasan sebagai berikut:

Variabel bebas X	: Efikasi Diri
Variabel bebas Y	: Harga Diri
Variable terikat Z	: Perbandingan Sosial

#### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Definisi Operasional Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan dan mengatur perilaku dan tindakan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan tugas atau menghasilkan pencapaian. Pada penelitian ini, efikasi diri akan diukur berdasarkan aspek-aspek dari Bandura, yaitu tingkat kesulitan tugas, luas bidang perilaku, dan kemantapan keyakinan.

##### b. Definisi Operasional Harga Diri

Harga diri adalah sikap seseorang berdasarkan bagaimana dia mengevaluasi dan menghargai keseluruhan pandangannya baik sikap positif maupun negatif terhadap dirinya sendiri. Pada penelitian ini, harga diri akan diukur menggunakan skala yang

memiliki dua aspek dari Rosenberg, yaitu aspek penerimaan diri dan penghormatan diri.

c. Definisi Operasional Perbandingan Sosial

Perbandingan sosial adalah membandingkan diri sendiri dengan orang-orang dengan kemampuan yang serupa untuk tujuan penilaian diri. Pada penelitian ini, perbandingan sosial akan diukur menggunakan skala yang memiliki dua aspek dari Festinger, yaitu aspek kemampuan dimana individu membandingkan kemampuannya dengan orang lain, dan aspek pendapat dimana perbandingan sosial didasarkan pada pemikiran dan pendapat.

## E. Instrumen Penelitian

### a) Harga Diri

Pada skala harga diri, peneliti menggunakan skala Rosenberg atau biasa lebih dikenal *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) karena RSES lebih mengukur secara global dan dapat digunakan pada populasi dewasa awal yang sesuai dengan segmen peneliti, baik laki-laki maupun perempuan. Skala RSES yang tersedia dalam Bahasa Inggris kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum diberikan kepada responden. Total pernyataan dalam skala ini ada 10 item, dan sudah di Uji Validitas Konstruk dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* pada tahun 2019 oleh Naelan Maroqi (Maroqi, 2019). Hasilnya mengungkapkan bahwa sepuluh item bersifat unidimensional atau dengan kata lain hanya mengukur satu faktor saja. Dapat disimpulkan bahwa model satu faktor yang diteorikan oleh instrumen minat dapat diterima (Maroqi, 2019). Hal ini dikarenakan tujuh item instrumen ini memenuhi kriteria-kriteria sebagai item yang baik, yaitu (1) memiliki muatan faktor positif, (2) valid (signifikan,  $t > 1.96$ ), dan (3) hanya memiliki korelasi antar kesalahan pengukuran item yang tidak lebih dari tiga atau dengan kata lain item

tersebut bersifat unidimensional (Maroqi, 2019). Diketahui alpha-Cronbach dari penelitian ini adalah 0,724 (Namdeo & Rout, 2016).

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen *Rosenberg Self Esteem Scale***

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	U	
1.	Penerimaan Diri	Menerima diri apa adanya.	2, 6, 7, 8	9, 10	6
		Puas dengan dirinya.			
		Disegani orang lain.			
		Diri yang bermanfaat.			
		Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan.			
2.	Penghormatan Diri	Dapat melakukan apa yang orang lain dapat lakukan.	1, 4	3, 5	4
		Merupakan orang yang berhasil.			

Instrumen ini memiliki empat kategori jawaban dengan menggunakan skala Likert yaitu “Sangat Setuju (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat item.

Tabel 3.2 Penskoran Instrumen Harga Diri

Item Harga Diri	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Kategorisasi skor harga diri dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi dan rendah dengan interpretasi sebagai berikut:

### 1) Tinggi

Responden yang memiliki kategori skor tinggi adalah orang-orang yang memiliki penilaian yang baik atas dirinya sendiri, mampu menghargai, menerima, dan merasa puas dengan apa yang ada dalam dirinya.

### 2) Rendah

Responden yang memiliki kategori skor rendah adalah orang-orang yang tidak memiliki penilaian yang baik terhadap diri sendiri, tidak menghargai, tidak menerima, dan tidak merasa puas dengan apa yang ada dalam dirinya.

### b) Efikasi Diri

Sedangkan untuk mengukur tingkat efikasi diri, peneliti akan menggunakan *General Self-Efficacy Scale* yang awalnya dikembangkan oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer dalam bahasa Jerman berdasarkan teori Bandura. Skala ini didesain untuk usia 12 tahun. Instrumen pada skala ini awalnya berjumlah 20 item pernyataan, kemudian berkurang menjadi 10 item pernyataan. Pada skala ini tidak terdapat keterangan mengenai item *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini telah diadaptasi ke dalam 32 bahasa termasuk Bahasa Indonesia. Informasi mengenai skala *General Self efficacy*,

beserta panduan penggunaannya dapat diakses melalui situs yang telah di sediakan yaitu (<http://userpage.fu-berlin.de/~health/selfscal.htm>). Alat ukur ini telah di Uji Validitas Konstruk dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* pada tahun 2019 (Novrianto, Evanurul, & Wahyudi, 2019). Uji validitas konstruk pada *General Self-Efficacy Scale* menunjukkan bahwa item-item instrumen ini bersifat uni dimensional yang hanya mengukur satu faktor yaitu *self-efficacy* dan mendukung model satu faktor yang diteorikan. Item-item instrumen ini seluruhnya memiliki t-value > 1.96 dan bermuatan factor positif. Sehingga *General-Self Efficacy Scale* terbukti valid dalam mengukur konstruk *self-efficacy* dalam konteks yang menyeluruh 2019 (Novrianto, Evanurul, & Wahyudi, 2019).

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen *General Self Efficacy Scale***

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Tingkat kesulitasn tugas ( <i>magnitude</i> ).	Derajat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya.	7, 2, 8
2.	Luas bidang perilaku ( <i>generality</i> )	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktivitas.	9, 4, 5
3.	Kemantapan keyakinan ( <i>strength</i> )	Kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya.	1, 10, 3, 6

Instrumen ini memiliki empat kategori jawaban dengan menggunakan skala Likert yaitu “Sangat Setuju (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat item.

Tabel 3.4 Penskoran Instrumen Efikasi Diri

Item Harga Diri	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Kategorisasi skor harga diri dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi dan rendah dengan interpretasi sebagai berikut:

### 1) Tinggi

Responden yang memiliki kategori skor tinggi adalah orang-orang yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap dirinya sendiri untuk mencapai sesuatu atau melakukan suatu tugas.

### 2) Rendah

Responden yang memiliki kategori skor rendah adalah orang-orang yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap dirinya sendiri untuk mencapai sesuatu atau melakukan suatu tugas.

### c) Perbandingan Sosial

Untuk mengukur tingkat perilaku perbandingan sosial yang dilakukan partisipan, peneliti menggunakan skala perbandingan social dari skala *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) oleh Gibbons & Buunk (1999) berdasarkan teori Festinger (1954). Skala ini terdiri dari dua aspek, yaitu *ability* dan *opinion*. Jumlah butir dari skala ini adalah 11 butir, dengan 9 butir *favorable* dan 2 butir *unfavorable*. Skala ini dilengkapi dengan lima alternatif jawaban, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Netral”, “Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”. Semakin tinggi total nilai yang didapat semakin tinggi pula tingkat perilaku perbandingan sosial yang dilakukan. INCOM memiliki nilai reliabilitas yaitu *cronbach alpha* 0.728, dengan nilai



*corrected item correlation* sebesar 0.087 – 0.521. Hal ini membuktikan bahwa nilai reliabilitas INCOM berada pada kategori dapat diterima berdasarkan *rule of thumbs* dari Khalid et al (2011).

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure***

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	U	
1	<i>Ability-based</i>	Membuat perbandingan dengan orang yang dicintai.	1		1
		Memperhatikan prestasi sendiri dan orang lain.	2		1
		Mengevaluasi prestasi melalui perbandingan.	3		1
		Membandingkan sosialisasi.	4		1
		Menyangkal setiap perbandingan dengan orang lain.		5	1
		Membandingkan prestasi hidup.	6		1
2.	<i>Opinion-based</i>	Bertukar pendapat dan pengalaman dengan orang lain.	7		1
		Ketertarikan dalam pikiran orang lain yang mirip.	8		1
		Kepentingan dalam strategi penanggulangan orang lain yang mirip.	9		1

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Kepentingan dalam strategi penanggulangan orang lain yang mirip.	10		1
		Membuat situasi pada kehidupan pribadi.		11	1

Instrumen ini memiliki empat kategori jawaban dengan menggunakan skala Likert yaitu “Sangat Setuju (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat item.

**Tabel 3.6 Penskoran Instrumen Perbandingan Sosial**

Item Harga Diri	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Kategorisasi skor harga diri dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi dan rendah dengan interpretasi sebagai berikut:

### 1) Tinggi

Responden yang memiliki kategori skor tinggi adalah orang-orang yang sering membandingkan dirinya dengan seseorang yang dianggap lebih baik ataupun lebih buruk darinya.

### 2) Rendah

Responden yang memiliki kategori skor rendah adalah orang-orang yang tidak pernah membandingkan dirinya dengan seseorang yang dianggap lebih baik ataupun lebih buruk darinya.

## F. Proses Pengembangan Instrumen (Analisis Item)

### 1. Modifikasi Instrumen

Peneliti melakukan modifikasi pada instrumen *Self Esteem* (harga diri) yang dibuat oleh Rosenberg. Modifikasi dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Item yang dimodifikasi adalah item nomor 3, 6, dan 10. Berikut keterangan modifikasi pada item tersebut:

**Tabel 3.7 Keterangan Item Sebelum dan Sesudah Modifikasi**

No. Item	Sebelum Modifikasi	Setelah Modifikasi
3	Saya merasa kalau saya memiliki beberapa sifat-sifat yang baik	Saya merasa memiliki beberapa sifat-sifat yang baik
6	Kadang-kadang, saya merasa tidak berguna.	Terkadang, saya merasa tidak berguna.
10	Saya bersikap positif terhadap diri saya sendiri.	Saya menilai positif terhadap diri saya

### 2. Uji Validitas

Semua instrumen yang digunakan melalui uji validitas terlebih dahulu sebelum digunakan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana relevansi antareleman dan merepresentasikan konsep variabel yang akan dikuru (Azwar, 2012). Peneliti melakukan uji coba untuk semua instrumen terhadap 80 responden secara *online*.

### 3. Analisis Item dan Reliabilitas Item

Analisis item merupakan tahapan pengujian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2017). Analisis item yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konsistensi internal (*single-trial administration*) yaitu pendekatan yang dilakukan sebanyak satu kali kepada sekelompok subjek dengan tujuan menghindari masalah yang terjadi sebelumnya.

Dalam hal ini, teknik yang digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach*, kemudian kategorisasi reliabilitas yang digunakan mengacu pada kategorisasi reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 26.0 sebagai dasar pengujian. Berikut hasil pengujian pada instrumen-instrumen yang digunakan.

**Tabel 3.8 Kategorisasi Hasil Reliabilitas Tiap Instrumen**

Jenis Instrumen	Reliabilitas Alpha Cronbach	Kategori
Skala <i>Self Efficacy</i>	0,882	Sangat Tinggi
Skala <i>Self Esteem</i>	0,615	Sedang
Skala <i>Social Comparison</i>	0,745	Tinggi

#### 4. Pemilihan Item yang Layak

Pemilihan item bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas setiap item dalam penelitian. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah metode *corrected item total correlation* atau salah satu alat untuk mengukur kesesuaian fungsi butir setiap item dengan seluruh skala yang dalam hal ini semakin nilai korelasi maka semakin layak item tersebut digunakan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut, item yang layak digunakan harus mencapai koefisien korelasi minimal 0,220 (N=80). Berikut gambaran pemilihan item yang layak pada setiap instrumen yang akan digunakan:

**Tabel 3.9 Pemilihan Item Layak**

Jenis Instrumen	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
Skala <i>Self Efficacy</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
<b>Total</b>	<b>10 Item</b>	<b>10 Item</b>
Skala <i>Self Esteem</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
<b>Total</b>	<b>10 Item</b>	<b>10 Item</b>
Skala <i>Social</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	1,2,3,4,6,7,8,9,10

<i>Comparison</i>		
<b>Total</b>	<b>11 Item</b>	<b>9 Item</b>

## G. Analisis Data

Analisis data yang pertama dilakukan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya, setiap variabel akan diujikan satu sama lain menggunakan uji regresi linear berganda atau *Regression Analysis*. Menurut sanusi (2011;134) Regresi Linier Berganda merupakan suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti antara dua variabel atau lebih. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Lalu, untuk menguji variabel moderasi akan dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016).

*Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk mengetahui apakah variabel *social comparison* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *self-efficacy* dan *self-esteem* terhadap *freshgraduate* yang menggunakan *LinkedIn*. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu efikasi diri (X), variabel terikat (dependen) adalah harga diri (Y), sedangkan variabel moderasinya adalah perbandingan sosial (Z). Analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Tingkat signifikansi uji hipotesis dalam penelitian ini adalah 0,05.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- i. Pertama-tama peneliti merumuskan dan mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan penelitian. Setelah itu melakukan kajian literatur yang relevan dengan rancangan penelitian, kemudian mendefinisikan kerangka teoritis, dan merumuskan hipotesis penelitian.
- ii. Kedua, peneliti menentukan rancangan penelitian, kemudian menentukan populasi yang akan diteliti dalam penelitian, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling, dan kemudian diakhiri dengan meninjau rencana penelitian, dan merevisi rancangan penelitian apabila terdapat hal yang tidak sesuai.
- iii. Ketiga, merancang instrumen penelitian untuk mengumpulkan data.
- iv. Keempat melakukan pengumpulan data di lapangan melalui penyebaran kuisioner secara *online* melalui *google form*.
- v. Kelima, setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis dan dihitung. Kemudian data yang didapat diolah dan dianalisis hasil olahannya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.
- vi. Setelah hasil didapatkan, agar bisa dibaca dan dimengerti oleh pembaca, hasil penelitian yang sudah didapat tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil yang didapatkan.